

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

World Health Organization (WHO) pada 31 Desember 2019, melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia / Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus & Rezki, 2020).

Banyak upaya sedang dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia untuk menahan penyebaran COVID-19. Komponen utama dari upaya ini diterapkan oleh otoritas kesehatan masyarakat adalah dengan melakukan isolasi mandiri. ODP (Orang Dalam Pemantauan) yaitu orang yang mungkin pernah terpapar COVID-19 diperintahkan untuk melakukan isolasi mandiri selama empat belas hari, yang secara efektif mencegah mereka dari berinteraksi erat dengan orang lain juga dari bersekolah dan pergi ke tempat kerja atau tempat umum lainnya. Isolasi mandiri bisa efektif dalam memperlambat penyebaran penyakit menular. Isolasi mandiri juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk melindungi orang lain (Bodas & Peleg, 2020).

Hasil survei pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat akan aturan PSBB masih terbatas. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 55,4% responden hanya memahami PSBB sebagai aturan pembatasan mobilitas penduduk. Hanya sebagian kecil (20,6%) responden yang mengetahui adanya protokol kesehatan lain yang harus diterapkan saat PSBB seperti isolasi mandiri dan pembatasan kegiatan di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri, dan transportasi (Theconversation.com, 2020).

Saat luaran ini mulai dibuat kasus virus corona di Indonesia terus mengalami peningkatan sebagaimana yang disampaikan oleh Juru Bicara pemerintah untuk penanganan virus corona (Covid-19) Achmad Yurianto mengatakan per Selasa (28/4) tercatat sebanyak 213.644 individu yang masuk kategori orang dalam pemantauan (ODP) dan 20.428 sebagai pasien dalam pengawasan (PDP) di Indonesia. Dari paparan data tersebut, terjadi peningkatan jumlah ODP sebanyak 3.445 orang dibanding Senin (27/4) kemarin. Begitupun jumlah PDP yang hari ini bertambah sebanyak 441 orang (CNN Indonesia, 2020)

Media video dipilih karena dianggap relevan sebagai media promosi kesehatan untuk masyarakat. Video termasuk dalam audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Penggunaan video membuat pesan yang ditampilkan lebih dipahami secara utuh dan sederhana karena memberikan gambaran nyata yang terjadi di kehidupan ataupun lingkungan sehari-hari. Tampilan video menjadi daya tarik sehingga mampu mempertahankan perhatian seseorang selama video diputar (Rehusisma et al, 2017). Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar Dale, bahwa orang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah di lihat dan di dengar (Aeni & Yuhandini, 2018).

Pembuatan media video promosi kesehatan tentang protokol isolasi mandiri penulis merujuk dari protokol yang telah dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupa *Ebook* Panduan Pengendalian dan

Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke 3 tahun 2020. Perbedaannya promosi kesehatan tentang protokol isolasi mandiri ini dibuat dalam bentuk media video yang belum pernah di buat sebelumnya. Video promosi kesehatan tentang protokol isolasi mandiri memiliki manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan tentang protokol isolasi mandiri bagi seseorang dengan status ODP, bagi tenaga kesehatan dapat menggunakan media ini sebagai media untuk menyampaikan promosi kesehatan ke masyarakat dan bagi penulis selanjutnya dapat memanfaatkannya sebagai referensi untuk membuat membuat media promosi kesehatan tentang protokol kesehatan lainnya.